

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 16 dan 17 Mei 2022 di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang penerapan *health belief model* pada penderita hipertensi, dan pembahasan.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Posyandu Bougenville merupakan pelayanan kesehatan bagi lansia yang berada di Desa Mabung. Posyandu Bougenville terdiri dari 5 Pos dimana setiap pos berada di RT yang berbeda untuk Pos 1 berada di; RT 2 RW 1, Pos 2 berada di RT 3 RW 3 untuk Pos 3 berada di RT 7 RW 3 sedangkan Pos 4 berada di RT 6 RW 4 dan untuk Pos 5 berada di RT 3 RW 4 Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini dilakukan di Pos 3 dan Pos 4 karena kedua pos ini memiliki jumlah paling banyak penderita hipertensi yaitu 32 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Mei 2022. Pasien dengan hipertensi diberikan edukasi oleh posyandu Bougenville tentang melakukan perubahan gaya hidup baik pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik,

penurunan berat badan, membatasi bahkan berhenti merokok, manajemen stress dan manajemen pengobatan.

#### 4.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan lama hipertensi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	12,5%
Perempuan	28	87,5%
<b>Umur</b>		
45-59 tahun (Dewasa Akhir)	25	78,1%
60-75 tahun (Lansia Awal)	7	21,9%
<b>Pendidikan</b>		
SD	19	59,4%
SMP	11	34,4%
SMA	2	6,2%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	10	31,25%
Tidak Bekerja	22	68,75%
<b>Tekanan Darah</b>		
Hipertensi derajat 1 140-150/90-99 mmHg	8	25%
Hipertensi derajat 2 ≥160/≥100 mmHg	24	75%

<b>Lama Hipertensi</b>		
1-2 tahun	11	34.4%
<2-10 tahun	18	56,3%
>10 tahun	3	9,4%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 28 responden (87,5%), hampir seluruh usia responden adalah 45-59 tahun (78,13%), sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SD dengan jumlah 19 responden (59,4%), sebagian besar pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 21 responden (65,7%), sebagian besar lama hipertensi yaitu 2-10 tahun sebanyak 18 responden (56,25%).

### **4.3 Data Khusus**

Pada data khusus penelitian akan didiskripsikan tentang data responden meliputi persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*), persepsi Keparahan (*Perceived Severity*), persepsi Manfaat (*Perceived Benefit*), dan persepsi Hambatan (*Perceived Barriers*).

#### **4.3.1 Persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*)**

Persepsi kerentanan adalah derajat risiko yang dirasakan seseorang terhadap masalah kesehatan. Seseorang akan melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan terhadap penyakit apabila ia dan keluarganya

merasa rentan terhadap penyakit tersebut. Adapun gambaran persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) pada pasien hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*) pada Pasien Hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

Kategori	<i>Perceived Susceptibility</i>	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Rentan	25	78,1%
Tidak rentan	7	21,9%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data sebagian besar persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dengan kategori rentan sebanyak 25 responden (78,1%) dan sebagian kecil yaitu 7 responden (21,9%) berpersepsi tidak rentan terhadap hipertensi.

#### 4.3.2 Persepsi Keparahan (*Perceived Severity*)

Persepsi keparahan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa konsekuensi masalah kesehatan yang akan menjadi semakin parah. Persepsi keparahan juga merupakan keseriusan suatu penyakit terhadap individu, keluarga, atau masyarakat yang mendorong seseorang untuk melakukan pencarian pengobatan atau pencegahan penyakit tersebut. Adapun gambaran persepsi keparahan (*Perceived Severity*) penyakit hipertensi pada pasien hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persepsi Keparahan (*Perceived Severity*) pada Pasien Hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

Kategori	<i>Perceived Severity</i>	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Mengancam	27	84,4%
Tidak mengancam	5	15,6%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hampir seluruh persepsi keparahan (*perceived severity*) dengan kategori mengancam sebanyak 27 responden (84,4%) dan sebagian kecil dengan kategori tidak mengancam yaitu 5 responden (15,6%).

#### 4.3.3 Persepsi Manfaat (*Perceived Benefit*)

Persepsi manfaat adalah hal positif yang dipercaya seseorang sebagai hasil dari tindakan pencegahan adapun gambaran persepsi manfaat (*Perceived Benefit*) pada pasien hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Persepsi Manfaat (*Perceived Benefit*) pada Pasien Hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

Kategori	<i>Perceived Benefit</i>	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Bermanfaat	30	93,75%
Tidak Bermanfaat	2	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hampir seluruh persepsi manfaat (*perceived benefit*) dengan kategori bermanfaat yaitu sebanyak 30 responden (93,72%) dan sebagian kecil dengan kategori tidak bermanfaat yaitu 2 responden (6,25%).

#### 4.3.4 Persepsi Hambatan (*Perceived Barriers*)

Persepsi hambatan adalah hal negatif yang dipercaya seseorang sebagai hasil dari tindakan pencegahan. Adapun gambaran persepsi hambatan (*Perceived Barriers*) melakukan tindakan pencegahan pada pasien hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persepsi Hambatan (*Perceived Barriers*) pada Pasien Hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

Kategori	<i>Perceived Barriers</i>	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Menghambat	13	40,6%
Tidak Menghambat	19	59,4%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan sebagian besar persepsi hambatan (*Perceived Barriers*) dengan kategori tidak menghambat yaitu sebanyak 19 responden (59,4%) dan hampir setengah dengan kategori menghambat sebanyak 13 responden (40,6%).

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Gambaran Persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*) pada Pasien Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar kategori rentan yaitu 25 responden (78,1%) dan sebagian kecil tidak rentan yaitu 7 responden (21,9%). Berdasarkan analisis butir kuesioner persepsi kerentanan (Lampiran 10), sebagian besar responden sangat setuju jika tidak rutin memeriksakan tekanan darah akan menyebabkan tekanan darah tidak terpantau (75%), tekanan darah cenderung tinggi akan bertambahnya usia (71,87%), banyak makan makanan asin (65,62%) dan makanan berlemak (71,87%) dapat meningkatkan tekanan darah, dan aktivitas fisik baik untuk menjaga tekanan darah tetap normal (62,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Health Belief Model bahwa persepsi kerentanan menurut Day (2014) yaitu pendapat seseorang bahwa berpeluang mengalami suatu kondisi komplikasi dari penyakit hipertensi. Kerentanan terhadap komplikasi hipertensi yang dirasakan menjelaskan bahwa orang akan lebih termotivasi untuk berperilaku dengan cara yang sehat jika mereka percaya bahwa penyakit hipertensi akan menyebabkan komplikasi penyakit yang berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Persepsi kerentanan yang dirasakan adalah salah satu yang menyebabkan timbulnya perasaan terancam pada pasien saat menderita suatu penyakit. Perasaan

terancam merupakan syarat pertama yang menentukan seseorang untuk berperilaku terhadap kesehatannya (Agung,2013). Pasien hipertensi yang menganggap penyakit hipertensi adalah berisiko menyebabkan kerentanan terhadap komplikasi penyakit stroke, gangguan penglihatan jantung, gagal ginjal, berisiko menjadi beban bagi keluarga dan berisiko mengganggu aktivitas sehari-hari akan melakukan perubahan perilaku terhadap kesehatannya. Semakin tinggi persepsi kerentanan individu terhadap komplikasi penyakit hipertensi semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk terlibat dalam menjalankan terapi pengobatan hipertensi (orji, 2013). Model keyakinan kesehatan menjelaskan bagaimana seorang akan berperilaku sehubungan dengan masalah kesehatan yang dialami dan bagaimana mereka mematuhi minum obat pada penderita hipertensi, penurunan berat badan, aktivitas fisik dan pola diet. (Marimbi,2014).

Menurut konsep teori *health belief model*, semakin tinggi persepsi kerentanan, semakin peduli seseorang terhadap penyakitnya dan mencari pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepedulian responden terhadap penyakitnya dan mencari pengobatan menjadi semakin besar. Selanjutnya responden memiliki keyakinan untuk mengambil tindakan guna mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyakit.

#### **4.4.2 Gambaran Persepsi Keparahan (*Perceived Severity*) pada pasien hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk**

Berdasarkan persepsi keparahan pada tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar kategori mengancam yaitu 27 responden (84,4%) dan sebagian kecil dengan kategori tidak mengancam yaitu 5 responden (15,6%). Berdasarkan analisis butir kuesioner persepsi keparahan (Lampiran 10), sebagian responden setuju jika penyakit hipertensi tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa dikontrol (59%), tekanan darah tinggi yang tidak diobati dengan antihipertensi dapat menyebabkan komplikasi jantung, stroke, gagal ginjal (59,37%), kurang istirahat dan banyak beban pikiran dapat menyebabkan tekanan darah meningkat (56,25%).

Persepsi Keparahannya (*Perceived Severity*) adalah persepsi menyangkut perasaan akan keseriusan penyakit tersebut apabila mereka membiarkan penyakitnya tidak ditangani, termasuk konsekuensi dari masalah kesehatan seperti konsekuensi medis (kematian, cacat, dan rasa sakit), konsekuensi psikologis (depresi, cemas dan takut), dan konsekuensi sosial (dampak terhadap pekerjaan, kehidupan keluarga dan hubungan sosial) (Risqi, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori health belief model menjelaskan bahwa persepsi keparahan menurut Day (2013) adalah pendapat seseorang seberapa serius kondisi penyakit hipertensinya dan akibat yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi. Persepsi keseriusan adalah keyakinan seseorang terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan dari penyakit hipertensi atau bahaya akibat dari konsekuensi tidak menjalankan kepatuhan minum obat antihipertensi, penurunan berat badan, aktivitas fisik dan pola diet (Sharma,2013). Pasien hipertensi menganggap bahwa penyakit hipertensi

adalah masalah yang serius dan dapat menyebabkan kematian. Individu merasa penyakit hipertensi tidak bisa diabaikan karena bisa menyebabkan jatuh pada kondisi penyakit yang lebih berat, sehingga diharapkan dapat melakukan perubahan perilaku untuk mengontrol kesehatannya dengan minum obat anti hipertensi secara teratur, penurunan berat badan apabila penderita obesitas, mengatur aktivitas fisik dan pola diet. Menurut Notoadmodjo (2014) tindakan individu untuk mencari pengobatan dan pencegahan dan pencegahan penyakit akan di dorong pula oleh keparahan penyakit tersebut terhadap individu atau masyarakat. Individu merasa perlu untuk mencari pengobatan agar tidak jatuh pada kondisi yang lebih serius.

Menurut konsep teori *health belief model*, semakin tinggi persepsi keparahan, semakin besar persepsi bahwa masalah tersebut merupakan ancaman, dan analisis peneliti selanjutnya diketahui responden yang memiliki persepsi keparahan tinggi (84,4%) hampir seluruh responden artinya ancaman yang dirasakan juga semakin besar. Berdasarkan hal tersebut responden percaya bahwa semakin besar kemungkinan untuk ia mengambil tindakan guna mengatasi masalah yang mungkin muncul.

Analisis peneliti di posyandu bougenville desa mabung kecamatan baron kabupaten nganjuk didapatkan hasil 91,9% sudah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai hipertensi. Berdasarkan informasi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan diawali dengan munculnya kesadaran bahwa hipertensi adalah masalah yang serius, membuat responden membuat responden khawatir dengan kondisi tekanan darahnya apabila tinggi.

Responden merasa kondisi tekanan darah yang tinggi. Responden merasa kondisi tekanan darah yang tinggi, tidak bisa diabaikan karena bisa jatuh pada komplikasi penyakit lebih parah. Anggapan yang dirasakan responden terhadap penyakit hipertensi ini, memunculkan sebuah perubahan perilaku dalam menjalankan kepatuhan minum obat anti hipertensi secara teratur, penurunan berat badan apabila penderita obesitas, mengatur aktivitas fisik dan pola diet. perubahan minum obat anti hipertensi secara teratur, penurunan berat badan apabila penderita obesitas, mengatur aktivitas fisik dan pola diet merupakan upaya yang dilakukan sebagai bentuk dari pengelolaan penyakit hipertensi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi keparahan pasien dalam pengobatannya.

#### **4.4.3 Gambaran Persepsi Manfaat (*Perceived Benefit*) pada pasien hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar kategori bermanfaat yaitu 30 responden (93,72%) dan sebagian kecil dengan kategori tidak bermanfaat yaitu 2 responden (6,25%). Berdasarkan analisis butir kuesioner persepsi manfaat (Lampiran 10), sebagian besar sangat setuju jika minum obat antihipertensi secara rutin penting untuk menjaga tekanan darah tetap normal (56,26), hipertensi tidak dapat dicegah dengan mengurangi makan-makanan yang berlemak dan berminyak seperti goreng-gorengan (53,12%), olahraga / aktifitas fisik dapat mengurangi risiko naiknya tekanan

darah dan komplikasi hipertensi (jantung koroner, stroke, gagal ginjal) (53,12%).

Persepsi Manfaat (*Perceived Benefit*) adalah keyakinan akan manfaat yang dirasakan pada diri individu jika melakukan perilaku sehat (Risqi, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *health belief model* menjelaskan bahwa persepsi manfaat menurut Conner tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit bisa dipengaruhi oleh persepsi manfaat (Lestari, Sari and Kurniawan, 2018). Seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, atau mengontrol kondisi gangguan kesehatan jika seseorang tersebut menganggap dirinya rentan terhadap kondisi tersebut. Selain itu juga orang tersebut mempunyai kepercayaan terhadap keuntungan dari metode yang disarankan untuk mengurangi resiko penyakit. Manfaat yang dirasakan oleh seseorang terjadi ketika mereka percaya pada kemanjuran dari suatu tindakan yang disarankan untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lanjut usia yang menderita hipertensi di Posyandu Lansia Teratai Putih 1 Pleret Bantul menyadari manfaat pencegahan hipertensi. Selain itu responden juga menunjukkan penilaian /persepsi bahwa kepatuhan minum obat memberikan manfaat untuk mengatasi penyakit hipertensinya.

Menurut konsep *health belief model*, *Perceived Benefit* merupakan persepsi seseorang tentang nilai atau kegunaan dari suatu perilaku baru dalam mengurangi risiko terkena penyakit. Orang-orang akan cenderung

mengadopsi perilaku sehat ketika mereka percaya perilaku baru akan mengurangi risiko mereka untuk berkembangnya suatu penyakit. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh responden memiliki persepsi manfaat baik akan mengendalikan hipertensi yang diderita.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sholihah (2014), yang menunjukkan sebagian besar (65,6%) memiliki persepsi manfaat dari tindakan pencegahan berhenti merokok pada pasien hipertensi di Posyandu Ciputat Tangerang Selatan.

#### **4.4.4 Gambaran Persepsi Hambatan (*Perceived Barriers*) pada pasien hipertensi di Posyandu Bougenville Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar kategori tidak menghambat yaitu sebagian besar sebanyak 19 responden (59,4%) dan hampir setengah dengan kategori menghambat sebanyak 13 responden (40,6%). Berdasarkan analisis butir kuesioner persepsi hambatan (Lampiran 10), sebagian besar responden sangat setuju jika obat hipertensi tidak efektif untuk menstabilkan tekanan darah (65,62%), makanan yang tersedia dirumah lebih sering makanan berlemak dan berminyak seperti goreng-gorengan (56,25%), kesulitan transportasi membuat saya malas memeriksakan tekanan darah di pelayanan kesehatan (56,25%), proses pengobatan hipertensi membutuhkan jangka waktu yang lama (53,12%), sulit

meluangkan waktu melakukan olahraga / aktivitas fisik atau berolahraga (68,75%).

Persepsi Hambatan (Perceived Barriers) adalah aspek negatif pada diri individu yang menghalangi individu untuk berperilaku sehat (Risqi, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori health belief model menjelaskan bahwa persepsi manfaat menurut Hartzler, Chen, A. M., Murphy and Rodewald (2014) bahwa orang yang merasakan hambatan yang tinggi, biasanya akan cenderung memiliki pencegahan penyakit dan manajemen diri yang buruk. Tingginya hambatan yang dirasakan oleh seseorang menjadi salah satu kendala bagi populasi yang beresiko dalam upaya melakukan pencegahan. Sehingga persepsi hambatan yang dirasakan akan menghambat seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan, khususnya pencegahan hipertensi.

Sebagian besar pekerjaan responden (65,6%) yaitu Ibu Rumah Tangga artinya responden mempunyai banyak waktu luang untuk digunakan melakukan kegiatan dan mencari informasi dari pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu apalagi disetiap RW disediakan Pos Kesehatan dimana Pos Kesehatan tersebut bisa digunakan responden untuk mengkonsultasikan masalah kesehatannya. Sehingga sebagian besar responden tidak memiliki persepsi hambatan terkait aktifitas fisik yang dilakukan untuk mencegah hipertensi.